

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan sangat penting baik pendidikan umum maupun pendidikan agama keduanya harus diberikan dalam porsi yang cukup dan seimbang. Rendahnya mutu pendidikan membutuhkan penanganan secara menyeluruh karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹

Ada beberapa kata-kata yang merupakan aktivitas pendidikan yaitu pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau kelompok orang dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual, individu, dan sosial.²

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari kata belajar, karena belajar adalah salah satu proses yang harus dilalui agar pendidikan dapat tercapai. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.³

¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosda Karya offset, 2014), hlm. 13

² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Cv, Alfabeta, Cet : 4, 2008), hlm. 1

³ Dr. Rusman, M. Pd, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua* (Jakarta : PT. Raja Grufindo Persada, 2013) hlm. 134

Setelah selesai belajar, seseorang diharapkan dapat menyalurkan, mengaplikasikan ilmunya atau apa saja yang didapat kepada orang lain atau masyarakat. Tujuannya agar ilmu tersebut bermanfaat untuk orang lain tidak hanya untuk dirinya sendiri. Seseorang atau siswa dapat menyampaikan apa yang ia peroleh dari sekolah, tentunya siswa tersebut harus terampil sehingga dapat mempraktikkannya. Jika siswa hanya pandai dalam teori dikhawatirkan siswa tersebut tidak dapat menyampaikan apa yang diperoleh atau disampaikan guru. Padahal guru mengharapkan agar siswa pandai teori dan praktik.⁴ Oleh karena itu, guru hendaknya dapat mengembangkan kepribadian keguruannya untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi dibidang keguruan yang semakin berkembang. Sebagai seorang guru atau pendidikan, sudah selayaknya memiliki kemampuan yang mumpuni dibidang ilmu dan pendidikan agar materi yang disampaikan atau diajarkan kepada siswa atau anak didiknya dapat ditangkap dengan maksimal.

Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk kelangsungan dan kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar. Agar dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga kegiatan merencanakan, mengelola dan melakukan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan maka, diperlukan guru yang profesional. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru.⁵

⁴ Eva Ruwaeda, Guru PAI Kelas 3 SDN Teluk Kulon, Wawancara Pribadi, Jepara, 9 Oktober 2019

⁵ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) hlm. 16

Siswa yang dididik oleh guru yang profesional tentunya siswa tersebut juga memiliki kualitas yang lebih baik. Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pendidikan shalat, siswa tidak hanya sekedar mengetahui materi shalat, melainkan siswa harus dapat mempraktikkan gerakan-gerakan shalat tersebut secara baik dan benar sehingga siswa terampil dan mudah melakukan gerakan-gerakan shalat. Guru juga harus jeli dan teliti dalam memilih metode untuk menyampaikan materinya.

Dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan menggunakan semua metode mengajar harus diperhatikan sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasi yang efektif.⁶ Salah satu langkah yang diambil guru dalam meningkatkan keterampilan gerakan shalat Fardlu adalah menggunakan teknik simulasi.

Dalam pengajaran modern teknik simulasi telah banyak digunakan, sehingga siswa berperan seperti orang-orang dalam keadaan yang dikehendaki.⁷ Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku setiap orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu.⁸

Guru memilih Teknik Simulasi sebagai salah satu cara untuk menyampaikan pelajaran. Pendidikan Agama Islam khususnya materi shalat Fardlu tujuannya agar siswa dapat mengetahui dan dapat mempraktikkan langsung apa yang sudah diajarkan oleh guru. Hal ini dilakukan karena dalam proses pembelajaran siswa sudah dilibatkan dan ikut aktif dalam penyampaian materi.

⁶Depag RI, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Dirjen Binbaga Islam) hlm. 101

⁷Dra. Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jogjakarta : Rineke Cipta, 2009), hlm. 22

⁸*Ibid*

Teknik Simulasi baik digunakan karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya menyenangkan siswa, memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya, mengurangi hal-hal yang verbalitas atau abstrak dan lain sebagainya. Dari beberapa kelebihan teknik ini diharapkan agar nantinya siswa akan merasa lebih senang sehingga tertarik untuk mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Sehingga siswa lebih faham materi pembelajaran.⁹

Teknik simulasi ini dilakukan dengan cara guru dan siswa bersama-sama melakukan kegiatan tersebut yang seolah-olah mereka sedang melakukan apa yang di simulasikan pada pelajaran tersebut. Dalam hal ini sudah terlebih dahulu siswa diberikan pengarahan mengenai materi sehingga siswa dalam mengikuti simulasi tidak merasa kebingungan sehingga dapat benar-benar ikut dalam situasi tersebut.

Dalam pembelajaran PAI, khususnya materi praktik shalat, siswa Kelas III SDN Teluk Kulon terlihat kurang begitu tertarik mengikutinya. Hal ini dapat diketahui guru dari beberapa jawaban yang diberikan siswa saat ditanya oleh guru mata pelajaran tersebut. Lebih dari separuh dari jumlah siswa dalam satu kelas mengatakan saat diberi tugas membawa peralatan shalat, siswa yang ditunjuk enggan melakukan praktik gerakan shalat dengan memberikan beberapa alasan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Kelas III SDN Teluk Kulon kurang tertarik untuk melakukan praktik shalat. Beberapa alasan siswa tidak mau melakukan shalat di hadapan guru dan teman-temannya. Siswa sudah merasa bisa shalat

⁹ Aris Shoimin, Op.cit., 173

karena shalat sudah dilakukan setiap hari. Selain hal tersebut, siswa juga mengatakan bahwa mereka takut dimarahi oleh guru dalam praktik shalat. Sedangkan pada kenyataannya, siswa masih belum bisa melakukan shalat dengan benar, padahal guru sudah menyampaikan materinya.¹⁰

Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut, maka guru harus berfikir dan mengevaluasi tentang bagaimana agar siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran praktik shalat. Guru harus mencari teknik yang tepat untuk menyampaikan pelajarannya. Tidak hanya menyampaikan materi, tetapi siswa harus benar-benar diajari praktik shalat. Maka penulis mencoba menerapkan teknik simulasi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa Kelas III SDN Teluk Kulon.

Dengan adanya teknik tersebut siswa menjadi lebih bersemangat, memiliki motivasi untuk belajar dan selalu menanti pelajaran di sekolah. Apabila mereka merasa senang mengikuti pelajaran maka akan lebih mudah mereka menangkap mata pelajaran yang diajarkan. Guru juga akan lebih bersemangat dalam menyampaikan pelajaran karena, seorang guru berfikir bahwa materi pelajaran yang disampaikan pastinya akan sangat bermanfaat bagi siswanya.

Cara penyampaian materi ini juga sangat menarik. Dengan menggunakan Teknik Simulasi ini dimaksudkan agar siswa mampu menghadapi kenyataan sebenarnya yang mungkin terjadi.¹¹ Karena teknik simulasi suatu teknik metode belajar mengajar dalam bentuk permainan yang diatur, yang dilakukan oleh siswa.

¹⁰ Eva Ruwaeda, Guru PAI Kelas 3 SDN Teluk Kulon, Kesimpulan hasil penjelasan Guru PAI Kelas 3, Jepara, 9 Oktober 2019

¹¹ Annisatul Mufarrokah, M. Pd, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta : Sukses Offset, 2009) hlm. 93

Sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk memperoleh pemahaman tentang hakekat suatu konsep prinsip prinsip atau keterampilan melalui kegiatan atau latihan simulasi.¹²

Teknik simulasi tidak hanya digunakan pada penyampaian materi Bahasa Indonesia (drama) saja, untuk Pelajaran PAI (shalat) juga penting dan perlu menggunakan teknik simulasi dalam penyampaian materinya. Karena materi dalam pembelajaran PAI tidak hanya sekedar menghafal dan menerjemahkan saja dalam proses pembelajarannya, melainkan dengan bagaimana nilai-nilai ajaran agama yang ada pada tiap materi dapat diserap, dihayati, serta bisa diamalkan oleh peserta didik.¹³ Hal ini karena agama memiliki peran yang sangat penting didalam diri manusia. Agama juga menjadi pedoman dan pemandu dalam upaya mewujudkan suatu proses kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Pada setiap diri pribadi manusia, agama menjadi tolak ukur baik buruk kepribadian seseorang. Di setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan dan pembelajaran baik pendidikan di lingkungan, keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Maka, Pendidikan Agama (shalat) sangat penting dimulai sejak dini karena kokoh atau tidaknya kepribadian seseorang bisa saja tergantung pada shalatnya.

Untuk itu, cara memotivasi peserta didik agar berminat mengikuti materi PAI sangat penting bagi guru sebagai tombak keberhasilan proses pembelajaran untuk mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu

¹²Ibid., hal 93

¹³Isriani Hardini & Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta : Familia , 2012) hlm. 211

upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan berbagai kompetensi di bidang akademik adalah dengan mencari metode pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah teknik simulasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam penelitian ini akan diterapkan teknik simulasi shalat fardlu untuk meningkatkan keterampilan gerakan shalat oleh pendidik di SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara dengan harapan hasil penelitian ini bisa berguna bagi para praktisi, pemerhati pendidikan, dan masyarakat luas yang peduli arti penting pendidikan bagi anak-anak. Penulis menyusun penelitian yang berjudul : “Pelaksanaan Teknik Simulasi Pada Pembelajaran Keterampilan Gerakan Sholat Fardhu Siswa Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara Tahun 2019/2020”.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman mengenai Judul Skripsi ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga kata keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas.¹⁴ Sedangkan kata keterampilan mempunyai arti kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹⁵

Dengan demikian dapat kita ambil pengertian bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru terhadap siswa Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed. 3 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, Cet 1, 2001), hlm. 180

¹⁵ *Ibid*, hal. 93

2. Gerakan Shalat Fardlu

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian Gerakan berasal dari kata gerak yang artinya peralihan tempat atau kedudukan.¹⁶ kata gerak mendapat akhiran “an” sehingga menjadi kata gerakan yang berarti perbuatan atau keadaan bergerak.¹⁷

Pengertian Shalat Fardlu adalah Shalat yang wajib atau harus dilakukan lima kali dalam sehari.¹⁸

Dengan demikian Gerakan Shalat Fardlu berarti perubahan atau peralihan pada setiap shalat fardlu yang harus dipraktikkan oleh siswanya Kelas III SDN Teluk Kulon Jepara.

3. Teknik Simulasi

Teknik simulasi yaitu suatu metode cara belajar mengajar dalam bentuk permainan yang dilakukan oleh siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk memperoleh pemahaman tentang hakikat suatu konsep prinsip atau keterampilan melalui kegiatan atau simulasi.¹⁹

C. Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori dan supaya penelitian dapat dilakukan lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu, peneliti memberi batasan dalam penelitian ini. Batasan tersebut diantaranya mengenai pelaksanaan dan faktor-

¹⁶Ibid, hal. 356

¹⁷Ibid, hal.302

¹⁸Ibid, hal. 984

¹⁹Annisatul Mufarrokah, M. Pd, Op Cit, hal 93

faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan teknik simulasi. Berdasarkan batasan masalah tersebut, selanjutnya dapat dirumuskan masalah penelitian.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan teknik simulasi shalat fardlu untuk meningkatkan keterampilan gerakan shalat fardlu siswa Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan teknik simulasi shalat fardlu untuk meningkatkan keterampilan gerakan shalat fardlu siswa Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Teknik Simulasi Shalat Fardlu siswa Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan teknik simulasi pada pembelajaran gerakan shalat fardlu siswa Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik suara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penulisan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjelaskan pelaksanaan teknik simulasi shalat fardlu Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara untuk meningkatkan keterampilan gerakan shalat fardlu.
- b. Dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan teknik simulasi pada pembelajaran keterampilan gerakan shalat fardlu siswa Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi, bahan pertimbangan dan kebijakan bagi guru tentang pelaksanaan teknik simulasi untuk meningkatkan keterampilan gerakan shalat fardlu pada siswa SD Kelas III.
- b. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam
- c. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada mahasiswa yang sedang mengadakan penelitian di UNISNU JEPARA

G. Metode Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penulis akan menerangkan beberapa metodologi penelitian, diantaranya :

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian dekriptif. Menurut Sumadi Surya Brata, secara harfiyah penelitian deskriptif adalah

penelitian yang bermaksud untuk membuat pencaindraan (deskripsi) mengenai situasi- situasi atau kejadian- kejadian. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ayau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²⁰

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian Lapangan dalam hal ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku atau orang yang sedang diamati. Bog dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dari perilaku orang- orang yang diamati.²¹

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang ada adalah data kepustakaan (Library Research) data yang merupakan teori-teori dari para ahli yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dengan cara terjun ke lapangan. Mengadakan survei terhadap data yang ada merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah.²² Untuk mendapatkan data tersebut penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yangdilakukan dengan cara melakuka penelitian secara tentu, serta

²⁰ Nur Khoiri, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jepara, UNISNU, 2012),hlm.76

²¹ Ibid, hlm. 134

²² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), cet.7,hlm.93.

pencatatan secara sistematis.²³ Metode Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan seluruh panca indra. Observasi dari segi proses dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipatif dan non-partisipatif.²⁴

Observasi nonpartisipatif yaitu peneliti tidak terlibat dalam kegiatan secara langsung. Sedangkan partisipatif yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang telah diamati.²⁵

Dalam penelitian penulis menggunakan observasi partisipatif karena, penulis dapat melihat langsung bagaimana kegiatan pembelajaran atau bagaimana guru mengajarkan materi shalat dengan menggunakan teknik dimulisi pada siswa Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.²⁶

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan jawaban atau informasi yang mendalam mengenai gambaran dari permasalahan

²³ Nur Khoiri. *Loc. Cit.* hlm.76

²⁴ Yuniarto. 2019. *Pengertian Observasi*. Lihat di <https://blog.ruangguru.com>. Diakses pada 7 Oktober 2020)

²⁵ Ibid

²⁶ Ibid, hlm. 138

yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan ditempat tersebut untuk mengumpulkan data tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan teknik simulasi keterampilan gerakan sholat siswa kelas III SDN Teluk Kulon.

Menurut Gottschalk, dokumentasi dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologi.²⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, dan sebagainya. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan gambaran umum SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, guru, peserta didik, jadwal pelajaran dan kegiatan harian. Penulis menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengcopy ulang data yang telah ada di SD tersebut.

d. Angket/ Questioner

Angket atau questionnaire merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁸

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 80

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet.26, 2016), hlm.142

Cara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penyampaian materi praktik shalat dengan menggunakan teknik simulasi.

3. Teknik Keabsahan Data

Data yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).²⁹

Data hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi selanjutnya dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan. Untuk menguji tingkat kredibilitas (tingkat kepercayaan), penulis melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan antara hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan antara yang dikatakan orang didepan umum dengan secara pribadi
- c. Membandingkan antara yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu.

²⁹ Lexy. J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Edisi revisi, hlm. 324.

- d. Membandingkan dengan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan narasumber, apabila jawaban dari narasumber dirasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap cukup dan bisa dipertanggungjawabkan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis data kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dari hasil analisis. Bog dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³⁰

³⁰ Nur Khoiri, Op.Cit., 134.

Langkah-langkah analisis data diantaranya :

a. Reduksi Data

Semua data yang dicakup banyak dari lapangan dicatat secara teliti, dan selanjutnya direduksi atau dirangkum yaitu dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Sehingga lebih memudahkan dan lebih jelas diperoleh gambaran untuk selanjutnya dalam pengumpulan data.

b. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya diberikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, flow chart, dan sejenisnya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (1984) "The Most Frequent Form of Display Data Qualitative Research Data In The Past Has Been Narrative Text". Setelah mendisplaykan data, data akan lebih mudah dipahami, sehingga rencana kerja selanjutnya dapat dilanjutkan.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Menurut Miles dan Huberman langkah selanjutnya analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang semula masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung penelitian selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan pada tahap awal sudah didukung pada bukti yang valid dan konsisten setelah dilakukan penelitian ulang maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Diharapkan hasil kesimpulan pada penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskriptif/ gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian menjadi lebih jelas.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi, maka susunannya diatur sebagai berikut :

1. Bagian muka terdiri dari :

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang kajian teori. Teori pertama menjelaskan tentang teknik simulasi yang berisi tentang pengertian simulasi, tujuan pembelajaran menggunakan teknik simulasi, cara/ langkah simulasi, waktu pelaksanaan simulasi, faktor pendukung dan penghambat simulasi, kelebihan pelaksanaan simulasi, kekurangan pelaksanaan simulasi dan penilaian pelaksanaan kegiatan

simulasi. Teori yang kedua tentang keterampilan yang berisi informasi tentang pengertian keterampilan dan pelaksanaan penilaian indikator keterampilan. Teori ketiga tentang gerakan sholat fardlu yang menjelaskan pengertian gerakan sholat fardlu, nama gerakan sholat fardlu dan pencapaian gerakan sholat fardlu. Masih dalam Bab II, untuk poin yang kedua membahas tentang kajian penelitian yang relevan dan yang terakhir berisi pertanyaan penelitian.

BAB III : KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Pada bagian pertama bab ini menjelaskan tentang data umum sekolah yang meliputi sejarah singkat SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi SDN Teluk Kulon, kurikulum yang digunakan dan materi PAI yang diajarkan di Kelas III SDN teluk kulon. dan data khusus penelitian. Pada bagian kedua, membahas tentang data khusus yang meliputi pelaksanaan teknik simulasi pada pembelajaran keterampilan gerakan sholat fardlu siswa Kelas III, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan teknik simulasi pada pembelajaran keterampilan gerakan sholat fardlu siswa Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang analisis pelaksanaan teknik simulasi pada pembelajaran keterampilan gerakan sholat fardlu siswa Kelas III SDN teluk Kulon Kalinyamatan Jepara dan Analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan teknik simulasi pada pembelajaran keterampilan gerakan sholat fardlu siswa Kelas III SDN Teluk Kulon Kalinyamatan Jepara.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mengemukakan simpulan pelaksanaan teknik simulasi gerakan sholat fardlu dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan teknik simulasi gerakan sholat fardlu siswa Kelas III SDN Teluk Kulon hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan berdasarkan simpulan. Selanjutnya disampaikan juga saran bagi guru, bagi siswa dan bagi penelitian lanjutan. Sedangkan pada bagian terakhir bab ini berisi penutup.

3. Bagian akhir skripsi, pada bagian akhir skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

